

Integrasi Nilai Keindahan dan Kemuliaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. Syahrul Mubarak¹, Aulia Dwi Agustin², Azka Nur Rahmah³, Moh Faizin⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya, Indonesia; syahrul.mubarak2210@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya, Indonesia; auliadwiagustin03@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya, Indonesia; rhmazkaa@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya, Indonesia; faizin7172@gmail.com

Received: May 13, 2026

Revised: July 07, 2026

Accepted: Agustus 23, 2026

Online: Agustus 24, 2026

Abstract

Keywords:

aesthetic values;
character education;
moral values; Pancasila
Student Profile; Project
for Strengthening the
Pancasila Student
Profile

The Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) holds a strategic position in student character development; however, previous studies have tended to examine creativity and character separately, focusing primarily on program effectiveness, teacher readiness, and implementation challenges. This study aims to analyze the integration of aesthetic and moral values in P5 implementation as a foundation for holistic student character development. The study employed a qualitative approach using library research. Data were drawn from 22 references selected through systematic searching, screening, and eligibility assessment based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed using thematic synthesis through familiarization, coding, categorization, synthesis, and interpretation. The findings reveal that aesthetic values develop through creativity, imagination, perseverance, cultural appreciation, and aesthetic sensitivity, whereas moral values are manifested through responsibility, honesty, social awareness, collaboration, and integrity. Rather than operating separately, these dimensions mutually reinforce each other through project-based experiences, value reflection, and moral practice. The study contributes an integrative perspective that positions aesthetic values as a process of cultivating sensitivity and moral values as an orientation toward ethical action. This perspective extends P5 scholarship by demonstrating that holistic character development requires the interconnection of aesthetic experiences, value reflection, and moral action. The findings imply that P5 implementation should move beyond project-product achievement toward reflective learning processes that integrate creativity, aesthetic sensitivity, and moral integrity.

Abstrak

Kata kunci:
nilai keindahan; nilai
kemuliaan; pendidikan
karakter; Profil Pelajar
Pancasila; Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi kajian terdahulu cenderung membahas kreativitas dan karakter secara terpisah serta lebih berfokus pada efektivitas program, kesiapan guru, dan kendala implementasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai keindahan dan nilai kemuliaan dalam implementasi P5 sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data bersumber dari 22 referensi yang diseleksi melalui tahapan penelusuran, penyaringan, dan penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis menggunakan sintesis tematik melalui familiarisasi, pengodean, kategorisasi, sintesis, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keindahan berkembang melalui kreativitas, imajinasi, ketekunan, apresiasi budaya, dan sensitivitas estetis, sedangkan nilai kemuliaan tercermin dalam tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan integritas. Kedua dimensi tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling menguatkan melalui pengalaman berbasis proyek, refleksi nilai, dan praktik moral. Kontribusi penelitian ini terletak pada perspektif integratif yang menempatkan nilai keindahan sebagai proses pembentukan kepekaan dan nilai kemuliaan sebagai orientasi tindakan bermoral. Temuan ini memperluas kajian P5 dengan menunjukkan bahwa pembentukan

karakter holistik memerlukan keterhubungan antara pengalaman estetis, refleksi nilai, dan tindakan moral. Implikasinya, pelaksanaan P5 perlu diarahkan melampaui pencapaian produk proyek menuju proses pembelajaran reflektif yang mengintegrasikan kreativitas, kepekaan estetis, dan integritas moral.

This is an open-access article under the [CC BY SA](#) license.



Copyright:

© 2026 by the authors.

Licensee LP3M AI-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Azka Nur Rahmah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia; rhmazkaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era global saat ini tidak hanya menuntut penguasaan intelektual dan keterampilan teknologi, tetapi juga menanamkan karakter dan integritas moral yang kokoh (Hasan dkk., 2025; Sunardi dkk., 2025). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. (Presiden Republik Indonesia, 2003) Namun, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan, di mana kemajuan teknologi informasi sering kali tidak dibarengi dengan sikap jujur dan tanggung jawab dalam keseharian peserta didik (Ainia, 2020). Hal ini menandakan perlunya transformasi pendidikan yang mampu menyeimbangkan pengisian pikiran dengan pengetahuan serta pembentukan hati dengan nilai-nilai luhur guna melahirkan generasi yang cerdas sekaligus berintegritas.

Sebagai respons strategis, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen sentral pembentukan karakter (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka, P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, mulai dari kemandirian hingga berakhlak mulia. P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung penerapan nilai-nilai Pancasila melalui konteks nyata di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif. (Safitri dkk., 2022; Ulandari & Rapita, 2023)

Berdasarkan hasil (Lyana dkk., 2023), implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 19 Bandung telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui tema "Kearifan Lokal" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Melalui tema ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas, apresiasi budaya, serta kemampuan bekerja sama di berbagai aktivitas berbasis proyek. Nilai keindahan tercermin pada kemampuan siswa menghasilkan karya yang memiliki unsur estetika dan relevansi budaya, sedangkan pada nilai kemuliaan terlihat dalam penguatan sikap saling menghargai, tanggung jawab, serta perilaku anti-perundungan selama proses pembelajaran berlangsung. (Lyana dkk.,

2023) Temuan tersebut menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi tidak hanya sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. (Habsy dkk., 2023) Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa implementasi P5 masih cenderung menitikberatkan pada capaian produk proyek, sementara proses penguatan nilai-nilai karakter belum memperoleh perhatian yang sama kuat dalam praktik pembelajaran. (Khalifatun dkk., 2024).

Pemetaan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai P5 sebagian besar berfokus pada aspek implementatif dan teknis. (Muhammad Abdul Lathif & Nadi Suprpto, 2023) mengkaji kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5, sedangkan (Hanifah dkk., 2025) menelaah implementasi P5 sebagai upaya penguatan karakter pada jenjang sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2022; Ulandari & Rapita, 2023; Nurhasanah & Ahmadi, 2025) lebih banyak membahas efektivitas P5 dalam meningkatkan karakter peserta didik berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun begitu, kajian-kajian tersebut umumnya membahas karakter secara umum dan belum secara khusus mengkaji hubungan antara nilai keindahan (estetika) dan nilai kemuliaan (moral virtue) sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam pelaksanaan P5. Padahal, keseimbangan antara kreativitas estetik dan integritas moral merupakan unsur penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang holistik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. (Ainia, 2020; Mahmudah dkk., 2024)

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan perspektif konseptual mengenai pentingnya integrasi nilai keindahan dan nilai kemuliaan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan efektivitas program, kesiapan guru, atau kendala implementasi, penelitian ini berfokus pada bagaimana P5 dapat menjadi sarana penyatuan aspek kognitif, afektif, serta moral peserta didik melalui pengembangan kreativitas yang berlandaskan nilai-nilai luhur. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini bertujuan merumuskan pemahaman konseptual mengenai peran P5 dalam membangun karakter peserta didik secara holistik. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter dan menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). (Rachman dkk., 2024) Fokus kajian diarahkan pada perumusan pemahaman konseptual dan strategi implementatif untuk memperkuat nilai keindahan dan kemuliaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan proses penelusuran, seleksi, evaluasi, dan interpretasi terhadap berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. (Miles dkk., 2014)

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta dokumen regulasi pendidikan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, P5, pendidikan karakter, dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. (Rachman dkk., 2024) Prosedur seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: penelusuran (searching), penyaringan (screening), dan penilaian kelayakan (eligibility). (Rachman dkk., 2024) Penelusuran awal dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Garba Rujukan Digital (Garuda) menggunakan kombinasi kata kunci: "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", "Kurikulum Merdeka", "pendidikan karakter", dan "Profil Pelajar Pancasila". Pada tahap screening, dilakukan penyaringan awal terhadap judul dan abstrak artikel. Selanjutnya, penilaian kelayakan dilakukan secara ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas implementasi P5, pendidikan karakter, atau Kurikulum Merdeka; (2) diterbitkan dalam rentang tahun 2014–2025; dan (3) tersedia dalam bentuk naskah lengkap (full text). Untuk menjamin mutu dan kualitas sumber yang dianalisis, peneliti menetapkan kriteria bahwa artikel harus berasal dari jurnal ilmiah nasional atau internasional yang memiliki identitas publikasi (seperti ISSN atau DOI) yang jelas serta melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed). (Rachman dkk., 2024) Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel duplikat, artikel opini non-ilmiah, serta publikasi yang tidak membahas penguatan karakter melalui P5 secara langsung. Berdasarkan alur seleksi sistematis tersebut, diperoleh 22 referensi yang memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan layak sebagai sumber data utama.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik sintesis tematik yang diadaptasi secara operasional ke dalam empat tahapan sistematis untuk menjamin akuntabilitas akademik. (Miles dkk., 2014) Tahap pertama adalah familiarisasi data, yang dilakukan melalui pembacaan mendalam dan berulang terhadap seluruh teks dari 22 literatur untuk mengidentifikasi unit informasi penting yang berkaitan dengan implementasi P5. Tahap kedua adalah pengodean (coding), yaitu proses memberikan label atau kode konseptual pada temuan-temuan utama, pernyataan, atau data tekstual yang muncul di setiap literatur. Tahap ketiga adalah kategorisasi dan pencarian tema, di mana hasil pengodean yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas, yaitu tema nilai keindahan (estetika) dan nilai kemuliaan (integritas moral). Tahap terakhir adalah sintesis dan interpretasi, yaitu menghubungkan antartema secara konseptual untuk menyusun model pemahaman mengenai peran P5 dalam menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan moral peserta didik. (Miles dkk., 2014) Proses analisis ini dikontrol secara ketat dengan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu secara konstan guna menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian (research gap) secara objektif. (Miles dkk., 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sintesis terhadap 22 referensi ilmiah menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara umum berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Temuan tersebut terlihat pada peningkatan dimensi kemandirian, gotong royong, kreativitas, tanggung jawab, serta

kemampuan berkolaborasi yang dilaporkan dalam berbagai penelitian. (Safitri dkk., 2022) menjelaskan bahwa P5 memberikan ruang pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan serupa disampaikan oleh (Ulandari & Rapita, 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek mendorong terbentuknya sikap reflektif, tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, penelitian (Nurhasanah & Ahmadi, 2025) melaporkan bahwa sebagian besar peserta didik yang mengikuti kegiatan P5 menunjukkan perkembangan karakter pada kategori yang tinggi, terutama pada aspek kemandirian dan gotong royong. Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa P5 memiliki potensi yang signifikan sebagai instrumen penguatan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka. (Anisah & Rohman, 2025; Ulandari & Rapita, 2023)

Tabel 1 Sintesis Temuan Implementasi P5 dalam Pembentukan Karakter

Aspek Kajian	Temuan Utama	Sumber
Dampak Karakter	P5 berkontribusi terhadap peningkatan karakter peserta didik, khususnya pada aspek kemandirian, gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab	(Nurhasanah & Ahmadi, 2025; Safitri dkk., 2022)
Metode Unggulan	Project Based Learning dan kegiatan berbasis pengalaman langsung mendorong peningkatan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik	(Kaptiasih dkk., 2023; Ahmad Subair, 2024)
Sinergi Kolaborasi	Keberhasilan implementasi P5 dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua	(Hastiani dkk., 2023; Habsy dkk., 2023)
Hambatan Utama	Kendala utama meliputi pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan waktu, serta dukungan sarana dan prasarana	(Pratama & Febriani, 2024; Sofianingsih dkk., 2025)

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, nilai keindahan dalam implementasi P5 diwujudkan melalui pengembangan kreativitas, apresiasi budaya, dan kemampuan peserta didik menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika. (Kaptiasih dkk., 2023; Hanifah dkk., 2025) Penguatan nilai tersebut umumnya dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. (Safitri dkk., 2022) Salah satu contoh implementasi ditemukan pada penelitian (Lyana dkk., 2023) di SMAN 19 Bandung melalui tema *Kearifan Lokal*, di mana peserta didik menghasilkan berbagai karya kreatif seperti pop-up book, miniatur, dan media visual lainnya yang merepresentasikan pemahaman terhadap warisan budaya daerah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai keindahan tidak hanya berkaitan dengan hasil karya yang menarik secara visual, tetapi juga mencerminkan proses berpikir kreatif, ketekunan, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan konteks budaya yang relevan.(Ainia, 2020; Mahmudah dkk., 2024)

Selain nilai keindahan, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi P5 berperan penting dalam penguatan nilai kemuliaan yang tercermin melalui sikap tanggung jawab, integritas, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. pada (Habsy dkk., 2023) menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila menempatkan pembentukan karakter sebagai orientasi utama pendidikan yang berpihak kepada peserta didik.(Habsy dkk., 2023) Dalam praktiknya, berbagai tema proyek mendorong peserta didik untuk belajar menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta membangun hubungan sosial yang positif.(Ulandari & Rapita, 2023) Sebagai contoh, penelitian (Lyana dkk., 2023) menunjukkan bahwa tema *Bangunlah Jiwa dan Raganya* dimanfaatkan untuk menanamkan nilai anti-perundungan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui aktivitas kolaboratif yang melibatkan seluruh peserta didik. Oleh karena itu, nilai kemuliaan dalam P5 tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan moral, tetapi juga sebagai perilaku yang dibiasakan melalui pengalaman belajar yang nyata.(Ainia, 2020; Lickona, 2022)

Meskipun demikian, sintesis literatur juga menunjukkan bahwa implementasi P5 masih menghadapi sejumlah tantangan. (Pratama & Febriani, 2024) menemukan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar P5 yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah. Temuan serupa disampaikan oleh (Sofianingsih dkk., 2025) yang mengidentifikasi bahwa sikap, motivasi, dan pemahaman guru terhadap filosofi P5 menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Di samping itu, keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta koordinasi antarpemangku kepentingan juga menjadi hambatan yang sering dilaporkan dalam berbagai penelitian.(Muhammad Abdul Lathif & Nadi Suprpto, 2023) Sebaliknya, keberhasilan implementasi P5 cenderung lebih optimal ketika terdapat kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua sebagaimana dijelaskan oleh (Hastiani dkk., 2023). Dengan demikian, efektivitas P5 tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kesiapan seluruh ekosistem pendidikan dalam mendukung pelaksanaannya.

Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Temuan sintesis literatur memperlihatkan bahwa peningkatan karakter peserta didik terjadi ketika proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa secara seimbang sehingga

peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara moral dan sosial.(Ainia, 2020; Mahmudah dkk., 2024; Presiden Republik Indonesia, 2003)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan P5 dalam pembentukan karakter terletak pada kemampuannya menghubungkan pengetahuan tentang nilai dengan pengalaman konkret peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan mengenai nilai gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, atau kepedulian, tetapi berhadapan langsung dengan situasi yang menuntut penerapan nilai tersebut (Cahyati dkk., 2025; Fahrurrozi dkk., 2025; Hasan dkk., 2026). Proses perencanaan kegiatan, pembagian tugas, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, hingga evaluasi hasil proyek menyediakan ruang bagi peserta didik untuk menguji pemahamannya melalui tindakan. Dengan demikian, pengalaman belajar dalam P5 dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang bergerak dari pemahaman menuju pengalaman dan pembiasaan. Karakter tidak terbentuk hanya karena nilai disampaikan kepada peserta didik, tetapi karena nilai tersebut memperoleh makna ketika dialami, dinegosiasikan dalam interaksi sosial, dan direfleksikan setelah kegiatan berlangsung. Perspektif ini menempatkan P5 bukan sekadar sebagai kegiatan tambahan dalam kurikulum, melainkan sebagai ruang pedagogis bagi pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang autentik.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah munculnya nilai keindahan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter melalui P5. Dalam berbagai penelitian yang dianalisis, nilai keindahan tidak hanya diwujudkan melalui produk kreatif yang dihasilkan peserta didik, tetapi juga melalui proses penciptaan karya yang menuntut ketekunan, refleksi, imajinasi, dan apresiasi terhadap lingkungan sosial budaya. Temuan ini memperluas pemahaman yang selama ini berkembang dalam penelitian P5 yang cenderung menempatkan kreativitas sebagai indikator keterampilan semata. Padahal, dari perspektif pendidikan karakter, pengalaman estetis memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan, empati, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, keindahan dalam P5 tidak hanya berfungsi sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik secara lebih mendalam.(Handoko dkk., 2024; Hanifah dkk., 2025; Kaptiasih dkk., 2023)

Dalam konteks tersebut, dimensi keindahan perlu dipahami lebih luas daripada kemampuan menghasilkan produk yang menarik secara visual. Keindahan berkaitan dengan proses pendidikan rasa yang memungkinkan peserta didik mengenali keteraturan, harmoni, kreativitas, dan makna yang terdapat dalam lingkungan alam, sosial, maupun budaya. Ketika peserta didik terlibat dalam proyek seni, budaya, lingkungan, atau kewirausahaan, proses memilih gagasan, merancang karya, mempertimbangkan kesesuaian bentuk, serta mengapresiasi karya orang lain dapat menjadi pengalaman pendidikan yang mengembangkan sensitivitas estetis. Sensitivitas tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter karena kemampuan menghargai keindahan juga melibatkan kesediaan memperhatikan, menghormati, dan memberikan nilai terhadap sesuatu di luar kepentingan diri sendiri. Oleh sebab itu, dimensi estetis dalam P5 tidak seharusnya direduksi menjadi kreativitas teknis. Pendidikan melalui pengalaman estetis dapat menjadi

medium untuk mengembangkan kehalusan rasa yang selanjutnya berkontribusi terhadap tumbuhnya empati, penghargaan terhadap keberagaman, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan menghargai karya serta pengalaman orang lain.

Di sisi lain, nilai kemuliaan yang tercermin melalui sikap tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama menunjukkan bahwa P5 memiliki dimensi moral yang kuat. Temuan ini mendukung pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action secara terpadu. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara konseptual, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya melalui aktivitas proyek yang menuntut kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, keberhasilan P5 tidak hanya diukur dari kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga dari perubahan perilaku dan kebiasaan positif yang berkembang selama proses pelaksanaan proyek. (Habsy dkk., 2023; Lickona, 2022; Ulandari & Rapita, 2023)

Hubungan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral menjadi semakin terlihat ketika peserta didik menghadapi dinamika nyata selama pelaksanaan proyek. Perbedaan pendapat dalam kelompok, pembagian tanggung jawab, keterbatasan sumber daya, maupun tuntutan menyelesaikan tugas bersama menciptakan situasi yang memungkinkan nilai moral diuji dalam praktik. Pada kondisi tersebut, peserta didik belajar bahwa tanggung jawab tidak cukup dipahami sebagai konsep, tetapi harus diwujudkan melalui penyelesaian tugas; kerja sama tidak berhenti pada pengetahuan mengenai pentingnya kebersamaan, tetapi membutuhkan kesediaan mendengarkan dan membantu anggota kelompok; sedangkan kejujuran memperoleh makna ketika peserta didik harus mempertanggungjawabkan proses dan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, proyek dapat menjadi ruang transisi dari moral knowing menuju moral action melalui pengalaman sosial yang nyata. Namun, proses tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Peran guru tetap diperlukan dalam memberikan pendampingan, mengarahkan refleksi, dan membantu peserta didik menghubungkan pengalaman selama proyek dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan. Tanpa proses refleksi tersebut, kegiatan proyek berisiko berhenti pada penyelesaian tugas tanpa menghasilkan internalisasi nilai secara mendalam.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian mengenai P5 lebih banyak berfokus pada efektivitas program, kesiapan guru, maupun kendala implementasi. Penelitian terdahulu umumnya membahas kreativitas dan karakter sebagai dua aspek yang berdiri sendiri. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keindahan dan nilai kemuliaan sesungguhnya memiliki hubungan yang saling melengkapi. Kreativitas yang berkembang tanpa landasan moral berpotensi menghasilkan capaian yang bersifat teknis semata, sedangkan pendidikan moral tanpa ruang ekspresi kreatif dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang saling memperkuat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. (Hanifah dkk., 2025; Muhammad Abdul Lathif & Nadi Suprpto, 2023; Nurhasanah & Ahmadi, 2025; Safitri dkk., 2022)

Berdasarkan temuan tersebut, kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya menawarkan perspektif integratif mengenai hubungan antara nilai keindahan dan nilai kemuliaan dalam implementasi P5. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan kreativitas dan karakter sebagai variabel yang terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya merupakan unsur yang saling terkait dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Temuan ini memperkaya kajian tentang P5 dengan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh capaian moral maupun keterampilan secara parsial, melainkan oleh kemampuan pendidikan dalam menyelaraskan dimensi estetika, intelektual, dan moral secara bersamaan. Dengan demikian, implementasi P5 perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian produk proyek, tetapi juga pada proses refleksi nilai yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas sekaligus integritas dalam kehidupan sehari-hari. (Ainia, 2020; Mahmudah dkk., 2024)

Relasi antara nilai keindahan dan kemuliaan dalam temuan penelitian ini dapat dipahami sebagai hubungan antara pembentukan kepekaan dan pembentukan tindakan bermoral. Pengalaman estetis melalui proses penciptaan, eksplorasi, dan apresiasi memberikan ruang bagi berkembangnya rasa, imajinasi, serta sensitivitas peserta didik, sedangkan pengalaman moral melalui tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian mengarahkan sensitivitas tersebut ke dalam perilaku yang bernilai. Dalam hubungan ini, keindahan tidak berhenti pada kemampuan menciptakan sesuatu yang menarik, dan kemuliaan tidak berhenti pada kepatuhan terhadap norma. Keduanya bertemu ketika kreativitas diarahkan oleh pertimbangan moral dan nilai moral memperoleh ruang ekspresi melalui tindakan kreatif. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui P5 berlangsung melalui keterhubungan antara apa yang dipikirkan peserta didik, apa yang dirasakan, apa yang diciptakan, dan bagaimana mereka bertindak. Dengan demikian, dimensi estetis dan moral dapat dipandang sebagai dua jalur pembentukan karakter yang berbeda tetapi saling menguatkan dalam menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih utuh.

KESIMPULAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar berbasis proyek yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Penguatan karakter dalam P5 tidak hanya berlangsung melalui pemahaman nilai secara konseptual, tetapi melalui pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas, mengapresiasi lingkungan sosial dan budaya, bekerja sama, bertanggung jawab, serta merefleksikan nilai dalam tindakan. Dalam proses tersebut, nilai keindahan berkembang melalui kreativitas, imajinasi, ketekunan, apresiasi budaya, dan sensitivitas estetis, sedangkan nilai kemuliaan tercermin dalam tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan integritas. Kedua dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk pengalaman pendidikan yang menghubungkan aspek intelektual, afektif, estetis, dan moral peserta didik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perspektif integratif yang menempatkan nilai keindahan dan nilai kemuliaan sebagai dua dimensi yang saling menguatkan dalam pembentukan karakter melalui P5. Nilai keindahan tidak hanya berkaitan dengan kualitas produk kreatif, tetapi menjadi proses pembentukan kepekaan, imajinasi, dan kemampuan mengapresiasi lingkungan serta pengalaman orang lain. Sementara itu, nilai kemuliaan memberikan orientasi moral agar kreativitas berkembang bersama tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan integritas. Perspektif ini memperluas kajian P5 yang sebelumnya cenderung membahas kreativitas dan karakter secara terpisah dengan menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang holistik memerlukan keterhubungan antara pengalaman estetis, refleksi nilai, dan tindakan moral. Implikasinya, implementasi P5 perlu diarahkan melampaui pencapaian produk proyek dengan memperkuat proses pendampingan, refleksi, dan internalisasi nilai selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan data sekunder dari 22 referensi yang memenuhi kriteria seleksi, sehingga belum dapat menggambarkan secara langsung dinamika integrasi nilai keindahan dan kemuliaan dalam praktik P5 pada berbagai konteks sekolah. Penelitian selanjutnya perlu menguji perspektif integratif tersebut melalui penelitian lapangan dengan melibatkan guru dan peserta didik pada jenjang dan karakteristik sekolah yang beragam. Studi multisitus atau metode campuran juga diperlukan untuk mengkaji bagaimana pengalaman estetis, refleksi nilai, dan tindakan moral saling berhubungan dalam pembentukan karakter serta mengidentifikasi kondisi pedagogis yang mendukung keberlanjutan integrasi nilai keindahan dan kemuliaan dalam pelaksanaan P5.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh penulis dan penerbit karya ilmiah yang menjadi sumber kajian dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang memberikan masukan akademik selama proses penyusunan artikel ini.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial

Dalam proses penyusunan naskah ini, penulis menggunakan teknologi kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan peningkatan keterbacaan naskah. AI tidak digunakan dalam perumusan ide penelitian, penelusuran dan seleksi literatur, analisis data, sintesis tematik, interpretasi temuan, maupun penarikan kesimpulan. Seluruh isi naskah telah ditinjau, diverifikasi, dan menjadi tanggung jawab sepenuhnya para penulis.

Pernyataan Kontribusi Penulis

A. Syahrul Mubarak berkontribusi pada konseptualisasi penelitian, penelusuran dan seleksi literatur, analisis data, serta penyusunan draf awal naskah. Aulia Dwi Agustin berkontribusi pada metodologi, pengodean, kategorisasi, dan pengembangan naskah. Azka Nur Rahmah berkontribusi pada sintesis tematik, interpretasi temuan, validasi, serta penelaahan kritis naskah. Moh Faizin berkontribusi pada supervisi, validasi ilmiah,

penyuntingan akhir naskah, dan persetujuan versi final artikel. Seluruh penulis telah membaca, meninjau, dan menyetujui versi akhir artikel.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan atau hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial, institusional, maupun pribadi, yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian maupun penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subair. (2024). Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 400–408. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i4.3153>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, 95–101.
- Anisah, M. R., & Rohman, A. (2025). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (1).
- Cahyati, L., Abdurahman, M., & Saleh, N. (2025). Analysis of Learning Obstacles in the Damair Rules Material in Arabic Language Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 417–434. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2161>
- Fahrurrozi, F., Qomar, M., & Soki, S. (2025). Implementation of Character Education Based on Islamic Values at Madrasah Tsanawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 345–362. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2091>
- Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Sofyati, A. D., Rohmawati, L. I. S., & Nikmah, L. A. (2023). Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik. 7.
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 876–892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>
- Hasan, M. S., Ikrima, Q., Rahmawati, M., Azmi, M. U., Maharani, S. J., Khadimallah, M., Putri, L. N. A. A., Mufarokhah, A., Afrianti, A. J., & Mazidatul 'Ilmi, N. (2026). Pendidikan Islam Moderat: Strategi Membangun Generasi Rahmatan lil 'Alamin. Asta Cipta Mandiri Indonesia.
- Hasan, M. S., Sintasari, B., & Mujahidin, M. (2025). Integration of Spiritual and Cognitive Dimensions in Hadith Learning Jala'ul Afkar. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2049>
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>

- Kaptiasih, Rr., Taufiqulloh, T., & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, 4(3), 1488–1494. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.360>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khalifatun, S., Nuraida, N., Agustin, S., Agafe Pakpahan, V. E., Kamandana Robbi, M. I., & Setiyadi, B. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 248–259. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1291>
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Lyana, A. A., Ramdhani, A. N., Septiani, D., Santoso, J. A., & Fatihah, S. (2023). *Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung*. 2(2).
- Mahmudah, I., Fahreza, M. A., & Akhsan, H. (2024). Konsep Sistem Among dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1113. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3539>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Muhammad Abdul Lathif & Nadi Suprpto. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Nurhasanah, R., & Ahmadi, F. (2025). *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas V Sd Kecamatan Semarang Barat*. 10.
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>
- Presiden Republik Indonesia. (2003, Juli 8). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rachman, A., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sofianingsih, B. D. A., Affandi, L. H., Sobri, M., & Saputra, H. H. (2025). *Analisis Sikap Guru yang Menjadi Kendala Dalam Implementasi P5 di SDN 2 Rensing*. 7.
- Sunardi, S., Hasan, M. S., Arif, M., Kartiko, A., & Nurulloh, A. (2025). Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 71–85. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1724>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>